



WASPADA CACING HATI PADA HEWAN KURBAN

122 EKOR TERJANGKIT
 Temuan penyakit fasciolosis atau cacing hati hingga Jumat (29/5)

RINCIAN TEMUAN
 22 sapi di RPH Giwangan
 94 sapi di luar RPH
 1 kambing
 5 domba

PENGAWASAN IDUL ADHA
 Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja mengerahkan 156 petugas pemantau

LANGKAH PENANGANAN
 Bagian hati terpapar diafkir
 Tidak boleh dikonsumsi
 Pemeriksaan dilakukan dokter hewan

TUGAS PETUGAS
 Mengawasi penyembelihan kurban
 Memastikan bebas penyakit
 Mengedukasi masyarakat
 Mengontrol sanitasi dan higienitas

Temuan Cacing Hati Terus Bertambah

Untuk Kota Jogja Tembus di 122 Ekor

JOGJA - Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja kembali mencatat penambahan jumlah penyakit fasciolosis atau cacing hati pada hewan kurban. Hingga Jumat (29/5) tercatat sudah ada ratusan

ekor hewan kurban yang terjangkit. Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja Sukidi mengatakan, dari hasil pemantauan di dalam Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan maupun di luar, total hewan kurban yang terjangkit cacing hati mencapai 122 ekor. *Baca Temuan... Hal 7*

Hati yang terpapar cacing hati diafkir pada bagian yang terpapar berdasarkan analisis dokter hewan."

SUKIDI, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja

Temuan Cacing Hati Terus Bertambah

Sambungan dari Hal 1

Rinciannya, 22 ekor sapi terjangkit yang disembelih di RPH Giwangan, kemudian 94 sapi, 1 ekor kambing, dan 5 ekor domba yang disembelih di luar RPH.

Dia menegaskan, pihaknya sudah melakukan langkah penanganan terhadap organ dalam hewan kurban yang terjangkit cacing hati. Yakni dengan membuang bagian hati yang terdapat cacing agar tidak dikonsumsi oleh masyarakat. "Hati yang terpapar cacing hati diafkir pada bagian yang terpapar berda-

sarkan analisis dokter hewan," ujar Sukidi saat dikonfirmasi, Jumat (29/5).

Mantan sekretaris Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja itu menyatakan, di momen Idul Adha tahun ini pihaknya menerjunkan sebanyak 156 petugas pemantau pemotongan hewan kurban. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan penyembelihan di luar rumah potong hewan sesuai aturan dan bebas penyakit.

Berdasarkan aturan yang ditentukan oleh pemerintah, pemotongan hewan kurban

yang dilakukan masyarakat atau di luar RPH tetap wajib memenuhi prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH).

Pemantauan yang dilakukan petugas juga bertujuan untuk memastikan proses pemotongan berjalan sesuai ketentuan teknis, syariat, higienitas sanitasi, serta memperhatikan aspek kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan. "Keberadaan petugas pemantauan memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping dan edukator bagi masyarakat," jelas. **(inu/laz/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005